

## **UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN TADARUSAN SEBELUM MEMULAI PEMBELAJARAN KELAS VIII DI MTSN 11 AGAM**

**Sarah Salsabilla \*<sup>1</sup>**

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
[sarahsalsabilla@gmail.com](mailto:sarahsalsabilla@gmail.com)

**Isnando Tamrin**

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
[bang.is1983@gmail.com](mailto:bang.is1983@gmail.com)

**Roswita**

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
[roswita.sag.601@gmail.com](mailto:roswita.sag.601@gmail.com)

### **Abstrack**

*This research was conducted at MTsN 11 Agam, specifically in Koto Kaciak, Tanjung Raya District, Agam Regency, West Sumatra using a qualitative approach. Power collection techniques are carried out through observation and interviews. The aim of this research is to improve student discipline through tadarusan efforts before starting learning, especially class 11 MTsN 11 Agam. The results of the research are: (1) students' discipline is considered very good, it is indicated that students show polite attitudes towards parents, teachers, colleagues and other people, both those of the same religion and those of different religions. (2) the benefits of Al-Quran tadarus activities before starting learning so that students have good religious abilities and insight and increase discipline in studying religion, (3) things that become obstacles in Al-Quran tadarus activities include minimal student interest, lack of enthusiastic, other factors, parents, environment, educators, and (4) Teacher solutions in overcoming obstacles to Al-Quran tadarus activities including increasing support from school management, increasing communication and cooperation from parents, completing facilities.*

**Keyword:** Discipline, Quranic tadarus.

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan di MTsN 11 Agam tepatnya di Koto Kaciak Kec Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatera Barat dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui upaya tadarusan sebelum memulai pembelajaran khususnya kelas 11 MTsN 11 Agam. Hasil penelitian yaitu: (1) kedisiplinan peserta didik dinilai sangat baik, terindikasi bahwa peserta didik menunjukkan sikap sopan santun kepada orang

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis

tua, guru, teman sejawat maupun kepada orang lain, baik yang seagama maupun berbeda agamanya. (2) manfaat kegiatan tadarus Alquran sebelum memulai pembelajaran agar peserta didik memiliki kemampuan dan wawasan keagamaan yang baik dan meningkatnya kedisiplinan dalam mempelajari agama, (3) hal-hal yang menjadi kendala dalam kegiatan tadarus Alquran yaitu di antaranya yaitu minimnya minat peserta didik, kurang bersemangat, faktor lainnya, orang tua, lingkungan, pendidik, dan (4) solusi Guru dalam mengatasi kendala kegiatan tadarus Alquran di antaranya meningkatkan dukungan manajemen sekolah, meningkatkan komunikasi dan kerjasama orangtua, melengkapi sarana.

**Kata Kunci :** Disiplin, Tadarus Al-Qur'an.

## **PENDAHULUAN**

Perubahan zaman dan globalisasi telah membawa perubahan besar dalam cara hidup dan berinteraksi. Dengan akses yang lebih mudah ke berbagai informasi dan pengaruh budaya dari seluruh dunia, siswa dapat terpengaruh oleh berbagai nilai dan perilaku yang tidak selalu positif. Penting bagi pendidikan untuk membantu siswa memahami perubahan ini dan mengembangkan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai yang benar.

Teknologi dan media sosial juga berperan dalam memengaruhi nilai-nilai siswa. Penting untuk mengajarkan siswa tentang penggunaan yang bijak dan etis dari teknologi, serta bagaimana menghindari konten yang merusak.

Perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan adalah bagian dari evolusi masyarakat. Namun, dengan pendidikan yang baik, pembinaan nilai-nilai moral, dan kerja sama antar pihak, kita dapat membantu siswa mengatasi tantangan ini dan menjadi individu yang berkualitas dan beretika.

Berdasarkan permasalahan pada zaman sekarang maka pemilihan sekolah yang tepat memang sangat penting dalam membentuk kualitas sikap siswa. Sekolah memiliki peran besar dalam pendidikan formal anak-anak, termasuk dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral mereka. Memilih sekolah yang dapat mendukung pengembangan moral dan nilai-nilai religius anak-anak adalah langkah yang bijak.

Pilihan sekolah adalah langkah penting dalam membentuk masa depan pendidikan anak-anak. Memilih sekolah yang mendukung pendidikan agama Islam dapat membantu memperkuat nilai-nilai religius dan moral anak-anak serta membantu mereka tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhlak baik, bertanggung jawab, dan menjadikan anak disiplin.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengangkat harkat dan martabat manusia, serta dalam membentuk peradaban bangsa yang bermartabat. Pernyataan tersebut mencerminkan pemahaman akan pentingnya pendidikan dalam pembentukan individu dan masyarakat yang berkualitas. Di Indonesia, prinsip-prinsip

tersebut tercermin dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu. Ini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga pembentukan karakter, nilai-nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan.

Pendidikan Al-Qur'an adalah salah satu aspek penting dari pendidikan agama Islam. Ini adalah bentuk pendidikan yang fokus pada memahami, menghafal, dan menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an, kitab suci dalam Islam. Pendidikan Al-Qur'an di Indonesia memiliki berbagai bentuk, dan pondok pesantren adalah salah satu perwujudan yang paling klasik dan terkenal. Namun, pendidikan Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada pondok pesantren. Sekolah-sekolah umum di Indonesia juga mencakup mata pelajaran agama Islam.

Sebagaimana di MTsN 11 agam yang terletak di Koto Kaciak Kec. Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatera Barat merupakan madrasah yang melakukan pembiasaan seperti membaca Asmaul Husna, melakukan Muhadharah, dan juga melaksanakan tadarus pagi sebelum memulai pembelajaran. Tadarus Al-Quran, adalah kegiatan yang membantu siswa untuk membaca dan memahami Al-Quran dengan baik. Ini juga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan nilai-nilai agama, etika, dan moral di antara siswa.

Kegiatan tadarusan setiap memulai pembelajaran agar peserta didik terbiasa dalam membaca Al-Qur'an setiap harinya, karena pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat efektif, terutama dalam konteks pendidikan agama seperti memahami dan membaca Al-Qur'an. Ketika suatu perilaku atau kegiatan menjadi kebiasaan, maka akan lebih mudah bagi individu untuk melakukan hal tersebut dengan konsisten. Kebiasaan positif yang diakar pada diri seseorang akan cenderung melekat dan terus berkembang seiring berjalannya waktu.

Pentingnya pembiasaan juga mencerminkan konsep pembentukan diri (tazkiyah) dalam Islam, di mana individu diberikan tanggung jawab untuk memperbaiki diri sendiri melalui usaha dan kesadaran diri serta menjadikan peserta didik menjadi disiplin.

Disetiap sekolah memiliki berbagai macam aturan, dan peserta didik diajarkan untuk menaati aturan-aturan yang telah ditetapkan disekolah. Maka dari itu kewajiban bagi guru untuk mengajarkan peserta didik untuk disiplin, karena dengan kedisiplinan, peserta didik akan mematuhi semua peraturan yang ditetapkan.

Setiap siswa memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda dalam hal kedisiplinan. Oleh karena itu, pendekatan yang dipilih oleh guru harus disesuaikan dengan situasi dan karakteristik individu siswa. Tujuan akhirnya adalah membantu siswa memahami nilai kedisiplinan dalam kehidupan mereka dan mengembangkan sikap yang memungkinkan mereka untuk menjadi anggota yang produktif dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

## **METODE**

Penelitian ini mengkaji tentang upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VIII melalui kegiatan tadarusan Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran di MTsN 11 agam yang bertempat di Koto Kaciak Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha untuk memberikan gambaran yang sangat rinci dan lengkap tentang suatu yang terjadi dilapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui pengamatan dan juga wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kedisiplinan**

Kata "disiplin" dalam bahasa Inggris memiliki akar kata yang sama dengan kata "disciple," yaitu dari bahasa Latin "discipulus." Ini menunjukkan bahwa kedua kata tersebut memiliki akar etimologis yang sama. Secara historis, konsep disiplin awalnya terkait dengan proses pendidikan dan pengajaran. Kemudian, makna kata ini berkembang untuk mencakup arti yang lebih luas, seperti aturan, peraturan, dan tindakan yang mengikuti prinsip-prinsip tertentu dalam rangka mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, peneliti menghasilkan keberhasilan tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII di MTsN 11 agam dengan adanya kegiatan tadarusan pagi sebelum memulai pembelajaran dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Serta berdasarkan hasil wawancara guru fikih di MTsN 11 Agam, bahwa kedisiplinan peserta didik saat pembelajaran fikih sudah mengalami peningkatan. Peserta didik diajarkan untuk bertutur kata yang baik, baik itu kepada guru, orang tua, atau teman sebaya. Dan juga tingkat kedisiplinan siswa dalam masuk kelas, sudah mengalami penurunan peserta didik yang telat masuk kedalam kelas, peserta didik sudah mulai tepat waktu, hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik sudah meningkat. seorang guru dapat berperan penting dalam membentuk disiplin yang positif dan membantu peserta didik mereka dalam mencapai potensi belajar mereka secara maksimal. Pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan sikap positif, dan guru memiliki peran sentral dalam hal ini.

Pendapat Agoes Soejanto tentang disiplin sebagai kunci kesuksesan mencerminkan pandangan yang umumnya diterima oleh banyak orang. Disiplin adalah kemampuan untuk mematuhi aturan, rencana, atau tindakan yang telah ditetapkan secara konsisten.

Kedisiplinan bukanlah sesuatu yang mudah diterapkan, dan ini memerlukan usaha dan latihan. Namun, ketika seseorang mampu mengembangkan disiplin dalam kehidupan mereka, hal itu dapat menjadi kunci untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang. Maka guru harus membantu peserta didik untuk disiplin, dan membiasakan peserta didik dengan kegiatan-kegiatan positif salah satunya tadarus pagi, dengan kegiatan positif tersebut akan membuat peserta didik menjadi kepribadian yang baik, jika demikian maka akan menjadikan peserta didik lebih disiplin.

## 2. Tadarus Al-Qur'an

Kata "tadarus" berasal dari kata dasar "darasa" yang artinya "mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji." Ketika huruf "Ta" ditambahkan di depannya, kata tersebut menjadi "tadarasa," yang memiliki makna tambahan, yaitu "saling belajar" atau "mempelajari secara lebih mendalam." Dalam konteks agama Islam, "tadarus" sering digunakan untuk merujuk kepada proses belajar dan memahami Al-Quran, yaitu mengkaji dan mempelajari teks suci tersebut secara mendalam dan bersama-sama dalam komunitas pembelajaran.

Tadarus Al-Qur'an dalam konteks agama Islam merujuk pada kegiatan membaca Al-Qur'an dengan cara yang benar, yaitu dengan mengikuti tartil (membaca dengan perlahan dan tajwid yang benar) serta makhraj (penempatan atau cara mengeluarkan huruf-huruf) yang benar. Bacaan yang fasih juga merupakan bagian penting dari tadarus Al-Qur'an, yang berarti membaca Al-Qur'an dengan lancar dan jelas sehingga pesan-pesan Al-Qur'an dapat dipahami dengan baik.

Dilaksanakannya kegiatan tadarus setiap pagi sebelum memulai pembelajaran di kelas VIII MTsN 11 Agam, karena Dalam Islam, Al-Qur'an dianggap sebagai petunjuk dan pedoman utama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan dan disiplin. Tadarus Al-Qur'an tidak hanya merupakan kewajiban keagamaan, tetapi juga dapat memiliki dampak positif dalam mengembangkan kedisiplinan, nilai-nilai etika, dan spiritualitas individu dalam konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara bersama guru fikih MTsN 11 Agam Aktivitas tadarus Al-Qur'an dapat membantu meningkatkan disiplin seseorang karena melibatkan komitmen dan ketekunan untuk membaca dan memahami teks suci ini secara teratur. Ini juga menciptakan rutinitas yang baik dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya dapat membantu seseorang menjadi lebih disiplin dalam menjalani kehidupan.

Menurut pandangan dari KH Maftuh dalam bukunya yang berjudul "Al-Qur'an Hidangan Segar." Dalam pernyataan ini, ia mengungkapkan makna penting dari Al-Qur'an dalam pengaruhnya terhadap hati dan jiwa manusia. Al-Qur'an memiliki kekuatan untuk melunakkan hati seseorang. Ini berarti Al-Qur'an dapat mengubah sikap dan perasaan seseorang, membuatnya lebih terbuka terhadap petunjuk,

nasihat, atau peringatan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hati yang lembut lebih mungkin menerima pesan dengan lapang dada daripada hati yang keras.

Al-Qur'an juga memiliki kemampuan untuk menerangi hati dan jiwa seseorang. Ini mengacu pada efek pencerahan atau pemahaman yang diberikan oleh Al-Qur'an. Dengan membaca dan merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an, seseorang dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang masalah spiritual, moral, dan etika. Hati yang terpengaruh oleh Al-Qur'an cenderung lebih mudah menerima, merasa puas dengan petunjuk yang diberikan, serta menjadi lebih sadar dan insaf (merasa bersalah atas kesalahan atau dosa) jika mereka telah melakukan tindakan yang salah. Ini adalah aspek penting dalam proses pertumbuhan spiritual.

### 3. Kendala Kegiatan Tadarus Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, kendala yang terdapat dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an pagi sebelum memulai pembelajaran di kelas VIII MTsN 11 agam yaitu yang pertama berasal dari peserta didik, masih ada peserta didik yang terlambat saat datang kesekolah sehingga peserta didik tersebut tidak mengikuti kegiatan tadarus, kendala lainnya yaitu peserta didik masih banyak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, setelah di tanya mengapa peserta didik tersebut belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, ternyata karena di rumah peserta didik tersebut jarang membaca Al-Qur'an sehingga membuat peserta didik tersebut tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an. Kedisiplinan peserta didik tidak hanya dapat dibentuk disekolah saja, tetapi orang tua, lingkungan sosial peserta didik tersebut juga dapat membantu agar peserta didik tersebut menjadi seseorang yang disiplin.

Faktor-faktor yang menjadi kendala atau hambatan dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an dapat dibagi menjadi faktor internal (dalam diri individu) dan faktor eksternal (diluar diri individu). Faktor-faktor tersebut termasuk:

#### **Faktor Intern (Dalam Diri Individu):**

- a. Minat Peserta Didik: Minat individu terhadap kegiatan tadarus Al-Qur'an dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan dan keberhasilannya. Jika seseorang memiliki minat yang kuat dalam belajar dan memahami Al-Qur'an, maka kemungkinan besar ia akan lebih bersemangat dan tekun dalam tadarus.
- b. Semangat: Semangat merupakan faktor penting yang memotivasi individu untuk melakukan tadarus Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh. Semangat yang tinggi dapat membantu mengatasi rintangan seperti malas, bosan, atau kurangnya motivasi.

#### **Faktor Eksternal (Diluar Diri Individu):**

- a. Dukungan Lingkungan: Lingkungan keluarga, teman-teman, dan komunitas bermain peran penting dalam mendorong atau menghalangi kegiatan tadarus Al-Qur'an. Dukungan positif dari orang-orang di sekitar individu dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam tadarus.

- b. Waktu dan Rutinitas:** Kendala seperti padatnya jadwal atau kurangnya waktu luang dapat menjadi hambatan dalam melakukan tadarus secara konsisten. Menciptakan rutinitas yang baik untuk tadarus Al-Qur'an dapat membantu mengatasi masalah ini.
  - c. Akses ke Sumber Belajar:** Tersedianya sumber belajar Al-Qur'an yang baik, seperti mushaf Al-Qur'an yang jelas, literatur tafsir, dan sumber-sumber referensi lainnya, dapat memudahkan proses tadarus.
  - d. Faktor Sosial dan Kultural:** Faktor-faktor budaya atau sosial seperti tekanan dari lingkungan yang kurang mendukung atau perubahan nilai-nilai budaya dapat mempengaruhi praktik tadarus Al-Qur'an.
4. Solusi Kendala Kegiatan Tadarusan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru fikih, solusi yang diberikan dalam menghadapi kendala dalam kegiatan tadarusan pagi sebelum memulai pembelajaran kelas VIII di MTsN 11 agam yaitu Memberikan keleluasaan kepada guru dan siswa untuk melatih siswa dalam disiplin belajar dengan tetap mematuhi kaidah agama Islam dan peraturan yang berlaku di Indonesia adalah pendekatan yang baik untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang seimbang.

Selain itu, peran orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Orang tua adalah figur pertama yang anak-anak temui dan mereka memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk nilai-nilai, moral, dan karakter anak-anak mereka. Pembentukan karakter anak merupakan proses yang berkelanjutan dan melibatkan interaksi dengan berbagai faktor, termasuk lingkungan sekolah dan masyarakat. Namun, peran orang tua adalah fondasi yang penting dalam proses ini, dan pendekatan yang positif dan konsisten dari orang tua dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat dan beretika baik.

Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam proses peningkatan kedisiplinan belajar siswa di sekolah. Fasilitas yang baik dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan menciptakan atmosfer yang mendukung disiplin siswa. Penting untuk menciptakan keseimbangan antara sarana dan prasarana yang memadai dengan strategi dan pendekatan pendidikan yang tepat dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa.

Pernyataan Suharsimi Arikunto tentang sarana pendidikan sangat relevan dan menggambarkan pentingnya fasilitas dalam mendukung proses belajar mengajar. Menurut Arikunto, sarana pendidikan mencakup semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pendidikan, baik yang bersifat tidak bergerak (statis) maupun yang bersifat bergerak (dinamis). Tujuannya adalah agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

Dengan adanya fasilitas pendidikan yang memadai dan sesuai, guru dan siswa dapat lebih efisien dalam melaksanakan pembelajaran, mengakses informasi, dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perhatian

terhadap sarana pendidikan adalah bagian penting dari perencanaan dan pengembangan sistem pendidikan yang baik.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru fikih di MTsN 11 agam menyatakan bahwa menjadikan siswa disiplin dilakukan secara pelan-pelan agar terjadinya pembiasaan, jika sudah terbiasa melakukan hal yang positif maka peserta didik maka peserta didik akan meninggalkan perilaku yang buruk, karena jika melakukan sesuatu dengan paksaan maka peserta didik melakukan nya dengan terpaksa juga karena takut akan mendapatkan hukuman jika melanggarnya. Maka dari itu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa harus dilakukan secara perlahan agar terbiasa dan senang melakukannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan yaitu, dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, dilakukan upaya tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran kelas VIII di MTsN 11 agam, tadarus Al-Qur'an sangat berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, karena Al-Qur'an merupakan obat hati apabila dibaca dan di pahami maknanya maka akan menciptakan peserta didik yang berperilaku yang baik. Terbukti dengan adanya tadarusan tingkat kedisiplinan peserta didik sudah mulai meningkat karena sudah terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang baik. Karna kegiatan tadarus pagi sebelum memulai pembelajaran kelas VII sudah menjadi kebiasaan sehingga dapat mengubah menjadi sifat-sifat baik seperti : Religius, Disiplin, Komunikatif, dan Tanggung Jawab.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Allend, J. Elizabeth. (2005). Disiplin Positif. Jakarta: Anak Prestasi Pustaka.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadillah, Muhammad, Dkk, Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Manajemen Peserta Didik, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 5, No 1, 2020.
- Nahrowi, Firman, Dkk, Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Di Sdn Kotabatu 08 Tahun Ajaran 2017-2018 Kecamatan Ciomas Bogor, Jurnal Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2017.
- Pangestu, Anggita Wilda, Dkk, Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Program Tadarus Al-Qur'an Di Smai Nu Pujon, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 2021.
- Safira, Denda, & Mutiara, Okta, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Tadarus Pagi, Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, Vol. 3, 2022.



Sagran, L.S., Jalil, A., Muslim, M. Strategi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMP Islam Ma'arif Singosari. Jurnnal Pendidikan Islam, Vol 5, No 8, 2020